

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS V SDN 57 AIR DINGIN KECAMATAN KOTO TANGAH
PADANG**

SKRIPSI



**OLEH:
FENI DWITA
56842**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS V SDN 57 AIR DINGIN KECAMATAN KOTO TANGAH
PADANG**

Skripsi

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Prasyarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
FENI DWITA
56842**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

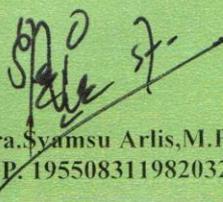
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Model *Problem Based
Learning* Di Kelas V SDN 57 Air Dingin
Kecamatan Koto Tengah Padang

Nama : Feni Dwita
NIM/TM : 56842/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP. 195508311982032001

Pembimbing II


Dra. Yuliar M
NIP. 195007231979032001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di
Kelas V SDN 57 Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Padang

Nama : Feni Dwita
NIM/TM : 56842/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Juni 2014

Tim Penguji

Nama

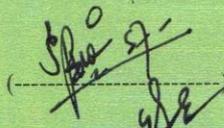
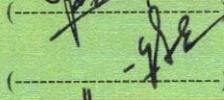
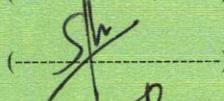
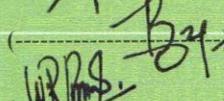
Ketua : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd

Sekretaris: Dra. Yuliar M

Anggota : Dra. Hj. Silvinia, M.Pd

Anggota : Dr. Risda Amini, M.Pd

Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

()
()
()
()
()

ABSTRAK

Feni Dwita (56842) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 57 Air Dingin Kec. KotoTengah Kota Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran guru belum merumuskan dan menegaskan masalah pembelajaran dan guru belum mencari fakta pendukung dalam merumuskan hipotesis pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat berpengaruh besar pada siswa, siswa kurang mampu dalam merumuskan masalah dalam pembelajaran, siswa banyak yang belum aktif, dan jenuh dalam pembelajaran bahkan disaat guru memberikan pelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian adalah untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL di Kelas V SDN 57 Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Padang.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 57 Air Dingin, dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis (PTK), Penelitian dilakukan dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari: (1) Pelaksanaan pembelajaran siklus I perolehan nilai 76,78% dengan kriteria B meningkat menjadi 94,42% dengan kriteria SB, (2) Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I perolehan nilai 79,67% dengan kriteria B meningkat menjadi 85,90% dengan kriteria SB, pelaksanaan aspek siswa siklus I perolehan nilai persentasenya adalah 73,45 dengan kriteria C meningkat menjadi 87,5 dengan kriteria SB, dan (3) Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,17% dengan kriteria C, meningkat nilai pada siklus II menjadi 81,86% dengan kriteria B. Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 57 Air Dingin.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta tidak lupa peneliti kirimkan shalawat dan salam kepada nabi, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan sampai zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 57 Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibuk Masniladevi. S. Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah membantu dan memberikan berbagai informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Mansur Lubis, M.Pd selaku ketua UPP I Air Tawar dan Ibuk Dra. Elfia Sukma M.Pd selaku sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Yuliar M. selaku pembimbing II yang selalu sabar dan pengertian dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Silvina, M.Ed selaku dosen penguji I, Ibu Dr. Risda Amini, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku dosen penguji

III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Nuraini, S. Pd. selaku kepala SDN 57 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Padang, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Nurhayati MT, S.Pd selaku guru kelas V dan majelis guru SDN 57 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Padang, yang telah menyediakan waktu dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Untuk Ayahanda (Junaidi) dan Ibunda (Yusnaini) serta adikku (Fisieneri, Fenisi Resty dan Putry Anggreini) yang telah memberikan semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan baik moril maupun materi.
9. Seluruh rekan-rekan PGSD S.1 BB-14 BP 2010 serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'a kan kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Aamiin.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Aamiin yarabbal'amin.

Padang, Juni 2014

Peneliti

Feni Dwita

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Ilmu Pengetahuan Alam	12
a. Pengertian IPA.....	12
b. Tujuan IPA	13
c. Ruang Lingkup IPA.....	14
d. Materi Pembelajaran Peristiwa Alam	15
3. Model <i>Problem Based Learning</i>	
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	16
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	17
c. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	19
d. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	20
e. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	21

f. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i>	23
4. Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	25
B. Kerangka Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	31
2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
2. Alur Penelitian	34
3. Proses Penelitian	36
a. Perencanaan Penelitian	36
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data	
a. Data Penelitian	39
b. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Penelitian	41

E. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan	53
d. Hasil Belajar	61
e. Refleksi	63
2. Hasil Penelitian Siklus I pertemuan 2.....	70
a. Perencanaan	70
b. Pelaksanaan	72
c. Pengamatan	80
d. Hasil Belajar	86
e. Refleksi	88
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1	94
a. Perencanaan	94
b. Pelaksanaan	96
c. Pengamatan	103
d. Hasil Belajar	111
e. Refleksi	113
4. Hasil Penelitian Siklus II pertemuan 2	117
a. Perencanaan	117
b. Pelaksanaan	118

c. Pengamatan	126
d. Hasil Belajar	132
e. Refleksi	133

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	145
B. Saran	146

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 2	: Lembar Kerja Siswa siklus I Pertemuan 1
Lampiran 3	: Tes Akhir siklus I Pertemuan 1
Lampiran 4	: Lembar Instrumen Observasi RPP siklus I Pertemuan 1
Lampiran 5	: Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 6	: Lembar Pengamatan Aspek Siswa I Pertemuan 1.....
Lampiran 7	: Lembar Penilaian Kognitif siklus I Pertemuan 1
Lampiran 8	: Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 9	: Lembar Penilaian Psikomotor siklus I Pertemuan 1
Lampiran 10	: Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor siklus I Pertemuan 1.....
Lampiran 11	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2....
Lampiran 12	: Lembar Kerja Siswa siklus I Pertemuan 2.....
Lampiran 13	: Tes Akhir siklus I Pertemuan 2.....
Lampiran 14	: Lembar Instrumen Observasi RPP siklus I Pertemuan 2.....
Lampiran 15	: Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....
Lampiran 16	: Lembar Pengamatan Aspek Siswa I Pertemuan 2.....
Lampiran 17	: Lembar Penilaian Kognitif siklus I Pertemuan 2
Lampiran 18	: Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 19	: Lembar Penilaian Psikomotor siklus I Pertemuan 2.....
Lampiran 20	: Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor siklus I Pertemuan 2.....
Lampiran 21	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1...
Lampiran 22	: Lembar Kerja Siswa siklus II Pertemuan 1.....
Lampiran 23	: Tes Akhir siklus II Pertemuan 1.....
Lampiran 24	: Lembar Instrumen Observasi RPP siklus II Pertemuan 1.....
Lampiran 25	: Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1.....
Lampiran 26	: Lembar Pengamatan Aspek Siswa II Pertemuan 1

Lampiran 27	: Lembar Penilaian Kognitif siklus II Pertemuan 1
Lampiran 28	: Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 29	: Lembar Penilaian Psikomotor siklus II Pertemuan 1
Lampiran 30	: Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor siklus II Pertemuan 1
Lampiran 31	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2...
Lampiran 32	: Lembar Kerja Siswa siklus II Pertemuan 2.....
Lampiran 33	: Tes Akhir siklus II Pertemuan 2.....
Lampiran 34	: Lembar Instrumen Observasi RPP siklus II Pertemuan 2.....
Lampiran 35	: Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2.....
Lampiran 36	: Lembar Pengamatan Aspek Siswa II Pertemuan 2
Lampiran 37	: Lembar Penilaian Kognitif siklus II Pertemuan 2.....
Lampiran 38	: Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 39	: Lembar Penilaian Psikomotor siklus II Pertemuan 2.....
Lampiran 40	: Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor siklus II Pertemuan 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan pelajaran IPA di SD yaitu agar setiap siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Depdiknas (2006: 484) antara lain:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis. Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD

telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensinya dalam memahami alam sekitar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri, dan mengemukakan ide-idenya. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari "menemukan sendiri" mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa.

Untuk mewujudkan hal di atas, atau untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan keterampilan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari, mengembangkan rasa ingintahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan saling berkaitan antara IPA, lingkungan dan masyarakat, serta mengembangkan model PBL untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk mewujudkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Menurut Trianto (2010:137), “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”.

Berdasarkan pentingnya peranan pembelajaran IPA untuk mengembangkan kompetensi siswa maka salah satunya cara untuk mengembangkan penguasaan IPA bagi siswa adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa tersebut sehingga pembelajaran lebih bermakna. Guru harus memberikan pemahaman yang lebih dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menekankan kepada siswa proses pembelajaran secara nyata. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dapat menimbulkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran secara nyata.

Berdasarkan refleksi awal di kelas V SDN 57 Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Padang didapatkan bahwa guru dalam proses pembelajaran (1) hanya memberi penjelasan-penjelasan di depan kelas (mendominasi metode ceramah), (2) Menugaskan siswa membaca buku tanpa memberi pengajaran dengan model PBL, (3) Siswa tidak dibiasakan memproses sendiri pembelajaran yang dipelajarinya dan pembelajaran masih berpuat pada guru. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan siswa kurang termotivasi untuk belajar serta membuat proses pembelajaran terasa membosankan.

Aktifitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Artinya, guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran. Pembelajaran IPA berlangsung, siswa tidak berani bertanya meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti. Siswa tidak menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Hasilnya, siswa memang memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan itu, dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu secara mandiri.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat terlihat dari hasil ujian mid semester I kelas V tahun pelajaran 2012/2013 nilai rata-rata siswa hanya 61,25 sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 70 (berdasarkan KKM SDN 57 Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Padang). Ini yang membuat penulis tertarik menggunakan model PBL dalam pembelajaran IPA guna meningkatkan hasil belajar siswa serta diharapkan

pembelajaran lebih aktif dan bermakna siswa. Daftar ujian mid IPA semester I kelas V dapat dilihat pada tabel di halaman berikut:

Tabel 1. Daftar Kognitif Ulangan Harian IPA semester I kelas V Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Nama Siswa	KKM	Kognitif	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1.	AL	70	80	√	-
2.	CD	70	50	-	√
3.	ND	70	80	√	-
4.	DY	70	60	-	√
5.	SM	70	40	-	√
6.	II	70	75	√	-
7.	JM	70	60	-	√
8.	MO	70	50	-	√
9.	LF	70	50	-	√
10.	RF	70	70	√	-
11.	FA	70	50	-	√
12.	RA	70	80	√	-
13.	RT	70	70	√	-
14.	RG	70	60	-	√
15.	MZ	70	80	√	-
16.	MF	70	40	-	√
17.	JER	70	70	√	-
18.	DSJ	70	40	-	√
19.	ASL	70	70	√	-
20.	RA	70	50	-	√
Jumlah			1225	9	11
Rata-rata			61,25		
Persentase ketuntasan				45	55

Sumber : Data sekunder (2012-2013)

Mengatasi masalah yang dikemukakan diatas, guru harus menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini sesuai yang di utarakan oleh Gustaf (2010:68) PBL adalah “metode pembelajaran yang melatih dan mengembangkan siswa untuk menyelesaikan masalah secara otentik dari kehidupan aktual siswa guna merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi”.

Sedangkan Finkle (dalam Yatim, 2010:285), “*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat membangun disekitar suatu masalah nyata dan kompleks yang secara alami memerlukan pemeriksaan, panduan informasi, dan reflkeksi, membuktikan hipotesis sementara, dan diformulasikan untuk dicarikan kebenarannya/solusinya”.

Pendapat-pendapat yang di kemukakan di atas terlihat jelas bahwa *Problem Based Learning* sengaja di kembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan ke mampuan bepikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah yang komplek dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan budaya berfikir pada siswa.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memacu proses berfikir siswa. Selain itu model *Problem Based Learning* di cirikan oleh siswa bekerjasama dalam kelompok yang memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas komplek yang mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berfikir. Dengan demikian siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi secara bersama.

Berdasarkan uraian yang di kemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD 57 Air Dingin Kec. Koto Tangah Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan permasalahan secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD 57 Air Dingin Kec. Koto Tengah Padang dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 57 Air Dingin Kec. Koto Tengah Padang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 57 Air Dingin Kec. Koto Tengah Padang ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 57 Air Dingin Kec. Koto Tengah Padang pada penilaian pembelajaran ?

C. Tujuan Pembelajaran

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD 57 Air Dingin Kec. Koto Tengah Padang. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 57 Air Dingin Kec. Koto Tangah Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 57 Air Dingin Kec. Koto Tangah Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 57 Air Dingin Kec. Koto Tangah Padang pada penilaian pembelajaran.

D. Manfaat penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar khususnya pemberian pengalaman langsung memecahkan suatu masalah untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Penulis dapat menambahkan pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
2. Guru sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat melakukan tindakan perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

3. Kepala Sekolah dapat menjadi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Menurut Wina (2004: 22) hasil belajar adalah “kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari”. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, tetapi juga perubahan terhadap tingkah laku. Hamalik (2004:27) mengemukakan “Hasil belajar bukan hanya suatu hasil penguasaan latihan saja melainkan juga perubahan kelakuan”. Sedangkan Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri sebagai interaksi dengan lingkungan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan

psikomotor yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Jadi penilaian pada pembelajaran IPA mencakup tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor yang saling berhubungan. Penilaian pada ranah kognitif dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan dan umumnya dilakukan dengan tes tertulis.

Adapun kompetensi siswa dalam ranah afektif yang perlu dinilai adalah menyangkut sikap dan minat siswa dalam pembelajaran IPA. Secara teknik penilaian ranah afektif dilakukan melalui pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dan perlu lembar pengamatan. Kompetensi siswa dalam ranah psikomotor yang dinilai adalah menyangkut keterampilan yang dihasilkan siswa dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan aspek dalam ranah kognitif di atas, yang diukur pada penelitian ini adalah aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, dan aplikasi. Untuk menghitung skor perolehan soal kognitif digunakan rumus yang dikemukakan oleh Hilal (2011:9) yang mengemukakan “ penskoran bentuk soal pilihan ganda adalah satu untuk tiap butir soal yang dijawab benar, sehingga jumlah skor yang diperoleh siswa adalah banyaknya butir yang dijawab benar”. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

B adalah banyaknya butir yang dijawab benar
N adalah banyaknya butir soal

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Abdullah (2009:18) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pembelajaran untuk memperoleh suatu pengetahuan yang teoritis yang diperoleh dengan cara melakukan observasi, eksperimentasi, dan penyimpulan”.

Ilmu pengetahuan alam merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar. Sebagaimana dalam Depdiknas (2006:484) yaitu:

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah hasil kegiatan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan persoalan kehidupan serta alam sekitar melalui proses ilmiah sehingga siswa memiliki rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Setiap pembelajaran yang diberikan di SD harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Begitu juga dengan pembelajaran IPA di SD harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah agar hasil belajar yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006: 484) adalah sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Selanjutnya Muslichach (2006: 23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

- (1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat,
- (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar,
- (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan
- (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan alamiah siswa guna memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa serta meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara,

menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar . Kemudian siswa juga memperoleh bekal pengetahuan untuk pendidikan selanjutnya.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Muslichah (2006: 24) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dalam Depdiknas (2006:485) ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta. Penelitian ini rencananya akan mengkaji materi tentang Peristiwa Alam di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.

d. Materi Pembelajaran Peristiwa Alam

Peristiwa alam adalah semua gejala-gejala yang terjadi di alam sebagai akibat dari aktivitas alam maupun yang disebabkan oleh ulah tangan manusia. Peristiwa-peristiwa alam yang sering terjadi di Indonesia menurut Ade (2008:110) adalah “Gempa bumi, gunung meletus, banjir, dan tanah longsor”.

Adapun peristiwa alam yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Banjir

Dari berbagai kajian yang telah dilakukan, banjir yang melanda daerah-daerah rawan pada dasarnya disebabkan 3 hal, yaitu:

- 1) Kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan tata ruang dan dampak pada lingkungan alam
- 2) Degradasi lingkungan seperti hilangnya tumbuhan penutup tanah pada daerah penangkapan air, pendangkalan sungai akibat sedimentasi, penyempitan alur sungai, dan sebagainya
- 3) Peristiwa alam seperti curah hujan yang cukup tinggi, kenaikan permukaan air laut, badai, dan sebagainya

b. Longsor

Longsor merupakan gejala alam yang terjadi di kawasan pegunungan. Longsor terjadi pada saat lapisan bumi paling atas dan bebatuan terlepas dari bagian utama gunung atau bukit. Hal ini

terjadi karena curah hujan yang tinggi, patahan alami karena pengaruh cuaca, gempa bumi, letusan gunung berapi, dan kadang-kadang disebabkan karena aktivitas manusia.

3. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Pembelajaran akan berhasil lebih baik apabila guru memahami model pembelajaran yang digunakan dikarenakan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan maka hasil belajar siswa akan lebih baik juga dan sebaliknya, jika model pembelajaran yang digunakan kurang tepat maka keberhasilan belajar siswa akan kurang baik. Oleh sebab itu perlu dipahami dengan baik tentang konsep model pembelajaran yang digunakan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Dewi (2009:33), “Model pembelajaran adalah tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikutan saran”. Selanjutnya, Joice (dalam Trianto, 2010:52), “Model

pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan materi/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku dan kurikulum”. Sementara itu, menurut Trianto (2010:51), “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang disusun secara sistematis untuk meningkatkan hasil belajar menuju yang lebih baik.

b. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki pengertian tersendiri. Pengertian *Problem Based Learning* diberikan agar dapat dipahami secara jelas tentang konsep *Problem Based Learning* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun menurut Finkle (dalam Yatim, 2010: 285), “*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat membangun disekitar suatu masalah nyata dan kompleks yang secara alami memerlukan pemeriksaan panduan informasi dan refleksi, membuktikan hipotesis

sementara, dan diformliskan untuk dicarikan, kebenarannya/solusinya”. Kemudian Gustaf (2010 : 68) “PBL adalah model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan siswa untuk menyelesaikan masalah secara otentik dari kehidupan aktual siswa guna merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi”.

Selanjutnya, menurut Nurhadi (dalam Taufina dan Muhammadi, 2011:367), “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai satu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang ensensial dari materi pelajaran”. Sementara itu, menurut Ward (dalam Waras, 2007:76), “*Problem Based Learning* adalah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada masalah nyata dalam kehidupan dan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi siswa sebelumnya

sehingga dapat menjadi pembelajaran atau pengetahuan baru bagi siswa.

c. Tujuan *Problem Based Learning*

Problem Based Learning digunakan dalam pembelajaran memiliki tujuan tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang dicapai. Tujuan yang diharapkan harus bisa dicapai dengan sebaik-baiknya. Berikut ini dijelaskan beberapa tujuan *Problem Based Learning* menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Sugianto (2009:156), "*Problem Based Learning* bertujuan untuk: (1) Meningkatkan keterampilan intelektual dan investigatif, (2) memahami peran orang dewasa, (3) Membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri". Ibrahim (dalam Taufina dan Muhammadi, 2011:375), mengemukakan bahwa tujuan *Problem Based Learning* adalah: "1) Keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, (2) pemodelan peran orang dewasa, (3) pembelajaran yang otonom dan mandiri".

Lebih lanjut Waras (2007 : 79) mengemukakan bahwa *problem Based Learning* bertujuan untuk : "(1) Terjadinya pembelajaran yang bermakna, (2) Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan (3) meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja kelompok.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* bertujuan agar dapat meningkatkan keterampilan intelektual siswa untuk memecahkan suatu masalah yang terdapat dalam materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran model *Problem Based Learning*. Bimbingan orang dewasa sangat dibutuhkan karena akan terjadi pertukaran ide antara sesama siswa, sehingga dapat memecahkan suatu masalah.

d. Karakteristik *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tertentu dan sekaligus memecahkannya masalah secara mandiri. Oleh karena itu, karakteristik umum yang harus dimiliki *Problem Based Learning* dalam memenuhi tujuan tersebut menurut Waras (2007:76) adalah:

- (1) Belajar dimulai dengan satu masalah, (2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) Mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah, bukan diseputar disiplin ilmu, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pelajar dalam membentuk dan menjelaskan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut pelajaran untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Arends (dalam Yatim, 2010:287) juga menyebutkan karakteristik umum dalam *Problem Based Learning*, yaitu: “(1) Suatu kurikulum yang disusun berdasarkan masalah, relevan Dengan hasil akhir pembelajaran yang diharapkan, bukan berdasarkan topic atau bidang ilmu, (2) Disediakkannya kondisi yang dapat memfasilitasi kelompok belajar-belajar sendiri, menggunakan pemikiran kritis dan membangun semangat untuk belajar seumur hidup”. Selanjutnya Adres (dalam Taufina, dkk, 2011:368) menyebutkan karakteristik umum dalam model *Problem Based Learning*, yaitu: “(1) Pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) Penyelidikan autentik, (4) Menghasilkan produk dan memamerkannya, (5) kolaborasi.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan satu masalah, (2) Masalah yang diberikan sesuai dengan dunia nyata siswa, (3) Pengorganisasian pembelajaran di seputar masalah, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pelajar dalam membentuk dan menjelaskan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) Menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut pelajaran untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Pemecahan masalah dalam model *Problem Based Learning* harus sesuai dengan model ilmiah. Dengan demikian peserta didik belajar memecahkan masalah secara sistematis dan terencana. Oleh sebab itu, penggunaan model *Problem Based Learning* dapat memberikan pengalaman belajar, melakukan kerja ilmiah yang sangat baik kepada peserta didik. Menurut Wina (dalam Taufina, dkk, 2011:371) menyebutkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* antara lain:

(1) Menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) Merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) Merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) Menentukan pilihan penyelesaian.

Selanjutnya, Waras (2007:80), mengemukakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* sebagai berikut: "(1) Mengidentifikasi masalah, (2) Mengumpulkan data, (3) Menganalisis data, (4) Memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya, (5) Memilih cara untuk memecahkan masalah, (6) Merencanakan penerapan pemecahan masalah, (7) Melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan, (8) Melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.

Menurut Fogarty (dalam Wena, 2010:92) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* dilakukan dengan langkah-langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut: “(1) Menemukan masalah, (2) Mendefinisikan masalah, (3) Mengumpulkan fakta, (4) Menyusun hipotesis (dugaan sementara), (5) melakukan penyelidikan, (6) Menyempurnakan permasalahan yang telah di definisikan, (7) Menyimpulkan alternative pemecahan secara kolaboratif, (8) Memilih solusi/alternatif pemecahan masalah.”

Sesuai dengan pendapat ahli diatas, langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang akan penulis lakukan adalah menurut Fogarty (dalam Wena, 2010:92) yaitu sebagai berikut:

1. Menemukan masalah
2. Mendefinisikan permasalahan
3. Mengumpulkan fakta
4. Menyusun hipotesis (dugaan sementara)
5. Melakukan penyelidikan
6. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan
7. Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif
8. Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah

f. Keunggulan *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru. Selain itu, *Problem Based Learning* juga menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dikarenakan dapat memecahkan masalah secara nyata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal siswa dalam bekerja kelompok.

Problem Based Learning sebagai salah satu model pembelajaran memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Keunggulan *Problem Based Learning* dapat dijadikan alasan dalam penggunaan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan di SD. Maka dari itu perlu dipahami secara jelas keunggulan dari *Problem Based Learning* yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat di capai dengan baik.

Menurut Wina (dalam Taufina,dkk, 2011:370) *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- (1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan

pengetahuan baru bagi siswa, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) membantu siswa menstransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupannya, (5) membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) memperhatikan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, (7) pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, (10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Selanjutnya Arends (dalam Yatim, 2010:287)

menyebutkan *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

(1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa, (6) pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan belajar.

Dari dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *Problem Based Learning* adalah siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir yang kritis untuk

memecahkan suatu masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh siswa.

4. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*

Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA dalam skripsi ini merujuk kepada pendapat Wena (2010:94). Hal yang harus dilaksanakan adalah sebagai be

1. Menemukan masalah

Pada langkah ini guru berusaha untuk memberikan permasalahan yang diangkat dari kehidupan nyata yang bersifat tidak terdefinisi dengan jelas sementara siswa berusaha menemukan permasalahan dengan cara melakukan kajian dan analisis terhadap permasalahan yang diberikan.

2. Mendefinisikan masalah

Dalam langkah ini, siswa berusaha untuk mendefinisikan permasalahan dengan menggunakan kemampuannya dan memahami masalah. Sementara guru berusaha untuk mendorong

dan membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awalnya untuk memahami masalah.

3. Mengumpulkan fakta

Pada langkah pengumpulan data ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibawah bimbingan guru melakukan pengumpulan fakta dengan menggunakan pengalaman-pengalaman yang telah diperolehnya.
- b. Melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara serta dengan menggunakan kecerdasan yang dimilikinya.
- c. Melakukan pengolaan/pengaturan informasi yang telah diperoleh dengan berpatokan kepada informasi yang telah ada.

4. Menyusun hipotesa (dugaan sementara)

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk menyusun jawaban/hipotesis terhadap permasalahan yang dihadapi, membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan majemuk dalam menyusun hipotesis, kemudian membimbing siswa untuk menyusun alternatif jawaban sementara. Sementara kegiatan siswa yaitu membuat hubungan-hubungan antara berbagai fakta yang ada dengan menggunakan berbagai kecerdasan interpersonal dan berusaha untuk menyusun beberapa jawaban sementara.

5. Melakukan penyelidikan

Dalam langkah ini, siswa melakukan penyelidikan terhadap data dan informasi yang telah diperolehnya. Penyelidikan dilakukan dengan mencari fakta-fakta yang terdapat dalam gambar atau media cetak, elektronik (artikel dari internet), buku-buku pelajaran yang telah disediakan guru dan pengalaman yang telah dialami siswa. Kemudian Guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan terhadap informasi dan data yang telah diperoleh.

6. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk melakukan penyempurnaan terhadap masalah yang telah didefinisikan, sementara itu siswa melakukan penyempurnaan terhadap masalah yang telah dirumuskan.

7. Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk menyempurnakan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif. Siswa membuat simpulan alternatif pemecahan masalah berdasarkan penyelidikannya.

8. Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah

Pada langkah ini guru membimbing siswa melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah, sementara siswa siswa melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

B. Kerangka Teori

Proses pembelajaran IPA pada materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia di kelas V dengan menggunakan model *Problem Based Learning* akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari permasalahan

Pada langkah ini diharapkan siswa dapat menentukan atau mengungkap kesenjangan yang terjadi dari fenomena yang dikemukakan.

2. Menentukan permasalahan

Berdasarkan kesenjangan-kesenjangan yang ditemui, siswa dituntut untuk memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, merinci, dan menganalisis masalah sehingga rumusan masalah menjadi jelas.

3. Mengumpulkan data

Pada langkah ini siswa dituntut untuk mengumpulkan fakta yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, sehingga pada akhirnya siswa mampu menguatkan tindakan-tindakan sesuai dengan hambatan yang diperkirakan.

4. Menentukan dugaan sementara

Pada langkah ini siswa diharapkan dapat merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

5. Melakukan penyelidikan

Pada langkah ini, siswa melakukan penyelidikan terhadap data-data yang diperoleh dan dugaan sementara yang telah dibuatnya. Penyelidikan

dapat dilakukan dengan mencari informasi melalui media cetak, elektronik, Koran, kliping, artikel, dan buku-buku yang mendukung serta pengalaman nyata untuk mencari penyelesaian masalah.

6. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan

Pada langkah tahap ini siswa menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan berdasarkan fakta-fakta yang telah diperoleh berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan.

7. Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif

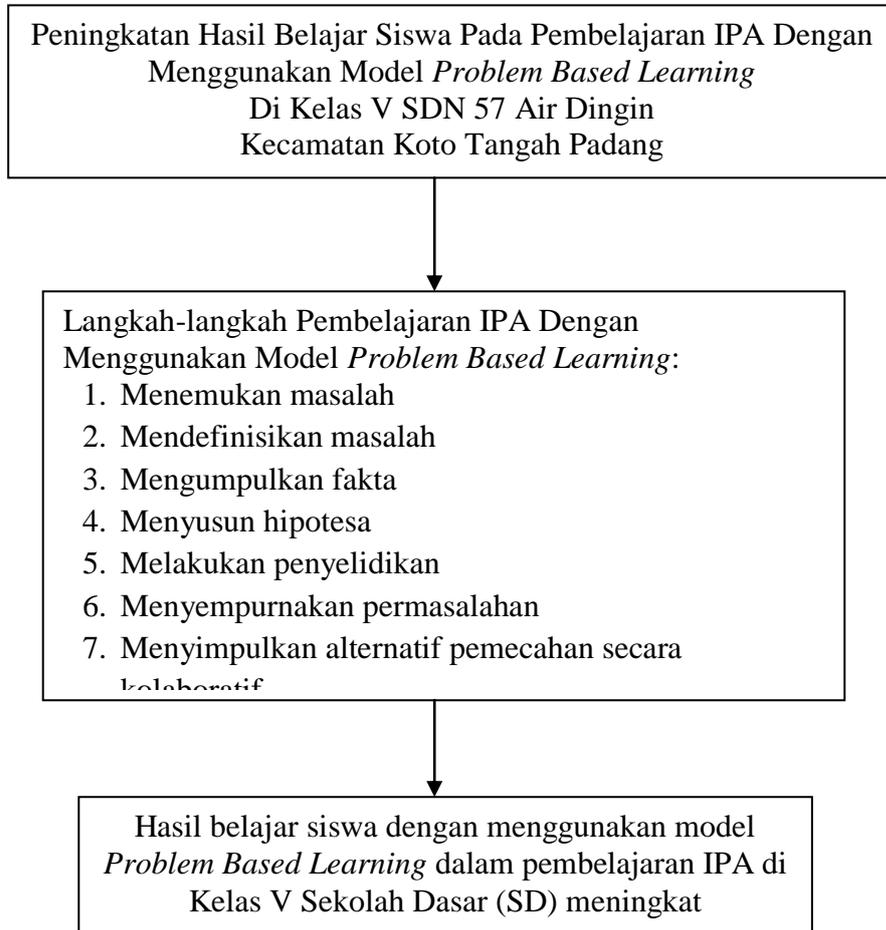
Sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, siswa menentukan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahap ini adalah kecakapan menelaah data sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji.

8. Menentukan pilihan solusi penyelesaian masalah

Kemampuan siswa yang diharapkan dari tahap ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan, termasuk memperhitungkan akibat yang terjadi pada setiap pilihan.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* di atas dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

**BAGAN 1. KERANGKA TEORI PEMBELAJARAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas V SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 57 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Tahap menemukan masalah, dilakukan dengan memberikan artikel kepada masing-masing kelompok kemudian meminta siswa menemukan permasalahan yang terdapat dalam artikel, (b) Tahap mendefinisikan masalah, dilakukan dengan meminta siswa memahami isi artikel dan mendefinisikan permasalahan yang terdapat dalam artikel, (c) tahap mengumpulkan fakta, dilakukan dengan meminta siswa mencari fakta-fakta sesuai dengan

permasalahan yang terdapat dalam kliping, (d) Tahap menyusun hipotesis dilakukan dengan cara meminta siswa menyusun dugaan sementara mengenai sebab, dampak, dan cara mengatasi permasalahan yang terdapat dalam artikel, (e) Tahap penyelidikan dilakukan dengan cara meminta siswa mencari data-data dari pengalaman, artikel, buku pelajaran, serta melakukan percobaan sesuai dengan permasalahan yang diajukan, (f) Tahap penyempurnaan masalah dilakukan dengan cara meminta siswa membandingkan hipotesis yang diajukan dengan fakta-fakta yang diperoleh selama penyelidikan, (g) Tahap menyimpulkan alternatif pemecahan masalah, dilakukan dengan cara meminta siswa menyimpulkan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuatnya secara kolaboratif, (h) Tahap memilih solusi pemecahan masalah, dilakukan dengan cara meminta siswa memilih solusi yang dapat diterapkan dilingkungan sekitar siswa.

3. Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 57 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan I yakni 62,32 pada siklus I pertemuan II menjadi 78,02, dan siklus II pertemuan I yakni 79,93 pada siklus II pertemuan II yakni 83,79.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat motivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran disekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA dan sebagai suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan model *Problem Based Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Aly dan Eny Rahma. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*: PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ade Sanjaya. 2008. *Pengertian Hasil Belajar*. <http://adesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> (diakses 20 Juni 2011).
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*: PT. Rineka Cipta: Jakarta
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Dewi Salma Prawiradilaga. 2009. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*: PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Edukasi. 2012. *Manfaat Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*. <http://edukasi.kompasiana.com/2012/11/02/manfaat-penilaian-hasil-belajar-peserta-didik-500246.html>. (Online) Diakses 2 November 2012.
- Gustaf Asyirint. 2010. *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Prose Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kamadi, Waras, dkk. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemmis, S., dan Taggart, M.R. (1990). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*: PT. Raja Grafindo Persad: Jakarta.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Ngalim, Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Rochiati Wiriaatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*: PT. Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*: PT. Fajar Interpratama:Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Suharsemi Arikunto, dkk. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Prakte*: PT Asdi Mahastya.Jakarta.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta:Mata Padi Persindo
- Taufik, Taufina & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT. Bumi Aksara:Jakarta.
- Yatim Rianto. 2010. *Pradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Satuan Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.